

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan merupakan kebutuhan setiap manusia yang ada di muka bumi ini, karena tanpa melakukan suatu permintaan khususnya dalam hal memenuhi kebutuhan tubuh dengan makanan dan minuman maka setiap manusia tidak dapat bertahan hidup. Permintaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap masyarakat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga untuk kesenangan. Permintaan memiliki pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan.

Kandungan tempe salah satunya yaitu protein nabati di mana nutrisi yang didapatkan dari tanaman menjadi sumber penting nutrisi protein pada asupan makanan. Tempe merupakan sumber protein nabati yang bermanfaat dan dapat menjadi alternatif bergizi pengganti daging, protein nabati didapatkan dari beragam sumber seperti lentil, dan kedelai, protein nabati yang terbuat dari kacang kedelai satu dari banyaknya yakni tempe. Tempe satu dari banyak jenis makanan nabati yang dibuat dari fermentasi kacang kedelai dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Makanan ini bagian dari warisan kuliner tradisional Indonesia yang diminati oleh banyak kelompok usia dari anak-anak hingga lansia. Makanan ini tetap menjadi makanan khas Indonesia yang populer dan masih diandalkan hingga saat ini (Santosa et al., 2019). Masyarakat Indonesia menyantap tempe sebagai pendamping nasi, karena tempe sangat populer dikalangan masyarakat.

Beberapa usaha tempe yang terdapat di Rokan Hulu dari tahun 2018 sampai tahun 2023 yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produsen Tempe Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022

No	Nama IKM	Jenis usaha	Alamat		Nama pemilik
			Desa	Kecamatan	
1	Tempe Kamsani	Pangan	Pasir jaya	Rambah Hilir	Kamsani
2	Tempe Arjo	Pangan	Pasir jaya	Rambah Hilir	Arjo Prayinto
3	Tempe Rusdi	Pangan	Pasir jaya	Rambah Hilir	Rusdi
4	Tempe Sri	Pangan	Ujung batu	Ujung Batu	Sri Winarto
5	Tempe Satiyo	Pangan	Boncah keusuma	Kabun	Satiyo
6	Tempe Bu Kabon	Pangan	Rimbo Makmur	Pagaran Tapah	Dewi/Bu Kabon
7	Tempe Edi Mukhlis	Pangan	Boncah Keusuma	Kabun	Edi Mukhlis
8	Tempe Suwito	Pangan	Kota raya	Kunto Darussalam	Suwito
9	Tempe Lek Pangat	Pangan	Pasir agung	Bangun Purba	Pangat
10	Tempe Enak	Pangan	Pasir agung	Bangun Purba	Saji
11	Tempe Mbak Jum	Pangan	Pasir agung	Bagun Purba	Jumlah
12	Tempe	Pangan	Pasir intan	Bangun Purba	Sulinah

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu (2023)

Masyarakat Desa Sialang Rindang memiliki beragam pola Permintaan pangan yang dipengaruhi oleh usia, pendapatan, dan taraf pendidikan, terutama pada hal mengonsumsi sumber protein nabati seperti tempe. Desa Sialang

Rindang terletak di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah seluas 17 hektar, dengan penduduk 2.989 individu yang tergabung pada 917 Kepala Keluarga. Sampai saat ini belum ada data yang mencatat jumlah permintaan tempe di desa tersebut. Penelitian ini untuk memahami keadaan/karakteristik konsumen tempe, keberlanjutan pangan lokal, serta potensi perbaikan gizi dan ekonomi masyarakat, serta potensi tempe merupakan sumber protein nabati penting dalam masyarakat, beberapa masalah yang sering terjadi terkait Permintaan tempe adalah kualitasnya yang bervariasi, kontaminasi oleh mikroorganisme yang tidak diinginkan, kurangnya pengetahuan tentang cara memasak atau menyimpan tempe dengan benar, dan kurangnya kesadaran akan manfaat gizi tempe.

Penelitian analisis faktor yang mempengaruhi permintaan tempe rumah tangga diharapkan memberikan kontribusi penting pada sektor pertanian, penelitian ini dapat membantu pengrajin tempe memahami permintaan pasar dengan lebih baik, sehingga pengrajin dapat menyesuaikan produksi mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, mampu memberikan pemahaman yang lebih baik pada pengrajin tempe dalam melakukan inovasi dan produksi tempe untuk meningkatkan kualitas tempe. Hal ini juga diharapkan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin dan memperkuat keberlanjutan sektor pertanian tempe secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melangsungkan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Rumah Tangga Di Desa Sialang Rindang Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2. Rumusan Masalah

Permintaan tempe rumah tangga bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan dengan jumlah kecil dengan tanggungan keluarga yang banyak. Tempe menjadi salah satu solusi karena tempe juga sumber protein dengan harga yang relatif murah, dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Selain murah tempe juga banyak mengandung gizi yang baik bagi tubuh, tempe juga mudah didapatkan dan dikonsumsi dari berbagai usia, baik muda maupun tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana permintaan tempe di desa sialang rindang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Desa Sialang Rindang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui permintaan tempe di desa sialang rindang.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Desa Sialang Rindang.

1.4. Batasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti akan memusatkan perhatian pada tujuan penelitian dengan menitik beratkan pada analisis konsumen yang melakukan pembelian tempe di Pasar Sialang Rindang, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis sebagai syarat penyelesaian studi di Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta sebagai bahan informasi atau rujukan penelitian berikutnya.
3. Bagi akademis sebagai referensi untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ariffien (2022) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Tahu Dan Tempe Di Kota Surakarta” Tujuan penelitian ini mencakup identifikasi semua faktor yang berkontribusi pada peningkatan permintaan tahu dan tempe, serta merumuskan strategi yang paling efektif. Metode penelitian yang diterapkan meliputi analisis komponen utama dan penggunaan matriks SWOT. Hasil evaluasi matriks SWOT mencakup strategi SO (*strength-opportunities*) memperluas distribusi melalui kemitraan dengan pihak ketiga; mengembangkan produk yang beragam; menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan standar produk; serta strategi WO (*weaknesses-opportunities*) bekerja sama dengan pemerintah dalam manajemen limbah; meningkatkan fasilitas produksi; serta berkolaborasi dengan lembaga inspeksi.

Penelitian Yunita (2023) dengan judul “Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Oleh Rumah Tangga di Kota Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Permintaan tempe di rumah tangga dan mengevaluasi elastisitas permintaan tempe di Kota Surakarta. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah pendekatan ilustratif. jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 100 dan bernilai 91,4 juta rupiah. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Karakteristik rumah tangga yang membeli tempe di Kota Surakarta menunjukkan mayoritasnya adalah

wanita berusia antara 15 hingga 24 tahun yang bekerja sebagai wiraswasta, dengan pendapatan bulanan sekitar 2.442.500 rupiah, dan memiliki tiga hingga empat anggota keluarga. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa empat variabel, yaitu harga tempe, tahu, telur ayam ras, dan minyak goreng, memiliki dampak terhadap permintaan tempe di Kota Surakarta. Elastisitas harga tempe bersifat elastis. Elastisitas silang menunjukkan bahwa tahu, telur ayam ras, dan minyak goreng merupakan alternatif produk bagi konsumen tempe.

Penelitian Hafni et al (2019) dengan judul “Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan” Tujuan dari studi ini adalah untuk mengenali tingkat pendapatan rumah tangga, volume permintaan tempe oleh rumah tangga, dan pengeluaran permintaan tempe di area penelitian. Metode survei digunakan, dengan melibatkan 391 rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata jumlah pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 6.133.458/bulan; rata-rata jumlah Permintaan tempe di daerah penelitian sebanyak 4,19 kg/rumah tangga/bulan; rata-rata biaya pembelian tempe sebesar Rp.56.641/rumah tangga/bulan; jenis tempe yang paling banyak dikonsumsi adalah jenis tempe 1 yaitu tempe dengan daun besar dan tebal yang memiliki berat 400 gr/bungkus dengan harga Rp 5000/bungkus; jumlah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan biaya pembelian tempe berpengaruh nyata secara serempak terhadap jumlah permintaan tempe, secara parsial jumlah pendapatan keluarga dan biaya pembelian tempe berpengaruh nyata terhadap jumlah Permintaan tempe, jumlah pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan tempe,

sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan tempe dan biaya permintaan tempe berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan tempe.

Penelitian Hanafi et al, (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali profil konsumen tempe mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di wilayah tersebut, dan menilai respons masyarakat terhadap perubahan harga tempe. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive random. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, Kesimpulan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur. Hasil perhitungan elastisitas harga tempe di dapat sebesar 0.970, Dalam jangka pendek permintaan tempe bersifat inelastis terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh besar terhadap perubahan permintaan

Penelitian Dendy (2022) dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Oleh Rumah Tangga Di Kota Surakarta” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan tempe rumah tangga dan menganalisis elastisitas permintaan tempe di Kota Surakarta. Metode dasar penelitian adalah deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Sampel data yang digunakan berjumlah 100. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi

linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Karakteristik rumah tangga konsumen tempe di Kota Surakarta adalah perempuan berusia 15 sampai 24 tahun, bekerja sebagai wiraswasta pendapatan rumah tangga per bulan sebesar Rp2.442.500 dan memiliki jumlah anggota rumah tangga 3-4 orang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada empat variabel yaitu harga tempe, harga tahu, harga telur ayam ras, dan harga minyak goreng yang berpengaruh terhadap Permintaan tempe di Kota Surakarta. Elastisitas harga tempe bersifat elastis. Elastisitas silang menunjukkan bahwa tahu merupakan barang substitusi bagi tempe sedangkan telur ayam ras dan minyak merupakan barang komplementer bagi tempe.

Berdasarkan kelima Penelitian terdahulu maka yang menjadi rujukan penelitian ini yakni “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan” dari penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2019)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Deskripsi Produk (Tempe)

Tempe merupakan salah satu produk makanan yang khas dari Indonesia yang dibuat dari kedelai, terutama dikenal di pulau Jawa. Proses pembuatan tempe melibatkan fermentasi kedelai dengan menggunakan kapang. Beberapa jenis mikroorganisme yang umum digunakan pada fermentasi tempe yakni *Rhizopus oryzae* dan *Rhizopus oligosporus*. Jamur tempe memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis enzim, seperti protease, lipase, dan amilase, yang

dapat dikenali dari miseliumnya yang berwarna putih seperti benang halus (Ramayanti et al., 2023).

Tempe mengandung banyak nutrisi penting dan senyawa bioaktif yang memiliki manfaat positif bagi kesehatan tubuh, yang mencakup peredaran darah, sistem pernapasan, dan sistem pencernaan (Ramayanti et al., 2023). Tempe adalah makanan yang sangat disukai di Indonesia dan beberapa negara lain karena teksturnya yang padat, rasanya yang unik, dan taraf gizinya yang tinggi. Tempe yang telah mengalami proses fermentasi memiliki potensi sebagai makanan fungsional yang dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kadar hemoglobin bagi individu yang menderita anemia serta membantu mengatur kadar gula darah pada penderita diabetes. Tempe telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kuliner Indonesia dan mendapat popularitas di berbagai negara di seluruh dunia. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, tempe kaya akan protein nabati, serat, dan nutrisi penting lainnya. Contoh olahan dari tempe ini ialah: stik tempe, tempe goreng, mendoan, kering tempe, dan keripik tempe, menurut (Mustafa et al., 2023).

Penelitian (Taimenas & Falo, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat 8 cara dalam pembuatan tempe sebagai berikut :

- a. Penyortiran Kacang kedelai dengan cara ditampi dengan alat penapis dengan tujuan memisahkan kacang kedelai yang baik dari kacang yang rusak dan dari sisa-sisa kotoran seperti, kayu-kayu kecil, kerikil, serta kotoran lainnya.

- b. Perebusan Kacang Kedelai, Kacang kedelai dicuci dengan menggunakan air bersih kemudian kacang direbus dengan menggunakan dandang, dengan perapian dari kayu api, selama \pm 30 menit (sampai masak) agar kacang kedelai menjadi lunak dan kulitnya mudah dilepaskan.
- c. Perendaman Kacang Kedelai Setelah kacang kedelai direbus selanjutnya kacang kedelai direndam dalam drum plastik yang berisi air selama 5 sampai 8 jam untuk memperoleh rasa kacang kedelai.
- d. Pencucian atau Pembersihan Proses lanjutan dari perendaman adalah kedelai harus dibersihkan dan dipisahkan dari kulitnya dengan cara diremas-remas hingga akhirnya mendapatkan keping-keping kacang kedelai.
- e. Penyiraman Air Panas, tujuan penyiraman air panas untuk membunuh kuman serta menghilangkan zat asam yang terkandung pada kacang kedelai selain itu memudahkan tumbuhnya jamur setelah dicampur dengan ragi, proses ini dilakukan untuk memperoleh kualitas dan rasa tempe sesungguhnya. Kemudian kacang kedelai didinginkan.
- f. Pencampuran kacang kedelai yang sudah didinginkan dicampur dengan ragi. Penggunaan ragi disesuaikan dengan keadaan cuaca, serta jumlah atau banyaknya kacang yang akan dicampur.
- g. Pembungkusan kacang kedelai yang sudah dicampur ragi diisi ke dalam plastik yang sudah dilubangi kecil-kecil dengan tujuan memudahkan tumbuhnya jamur secara merata dan ukuran plastik yang digunakan 15 x 25 cm.

- h. Perataan atau Pembentukan Tempe Proses ini dilakukan setelah selesai pembungkusan, tempe yang telah dibungkus disimpan secara rapi diatas rak tempe yang sudah ada kemudian ditutup menggunakan karung untuk proses fermentasi selama 1 sampai 2 hari agar menjadi tempe yang berkualitas.

2.2.2. Teori Permintaan

Syafaatul Hidayati (2019) Beberapa faktor yang menentukan jumlah barang dan jasa yang diminta (*quantity demanded*), yakni sejumlah barang atau jasa yang diinginkan dan bisa dibeli seorang pembeli. Sedangkan permintaan sendiri dapat diartikan sebagai sejumlah barang dan jasa tertentu yang diinginkan seorang konsumen dan mereka pun mampu memenuhinya meskipun pada berbagai tingkatan harga tertentu. Akan tetapi dengan satu asumsi bahwa faktor lainnya dianggap tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*). Suatu hubungan antara sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga barang tertentu, dimana hubungan antara keduanya berbanding terbalik disebut hukum permintaan (*the law of demand*). apabila tingkat harga naik, maka secara otomatis sejumlah barang yang diminta akan turun dengan sendirinya. Akan tetapi jika harga turun jumlah barang yang diminta naik.

Permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang). Setiap transaksi perdagangan pasti ada permintaan, penawaran, harga dan kuantitas yang saling mempengaruhi satu sama lain. Permintaan adalah istilah untuk sejumlah barang dan jasa yang diinginkan untuk dibeli pada tingkat harga dan waktu tertentu sesuai

dengan pasar. Hukum permintaan yakni ketika suatu harga barang atau jasa turun, maka jumlah permintaan akan naik. Sebaliknya saat harga barang yang diminta naik, maka permintaan akan turun.

Istilah lain Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau diminta pada tingkat harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Masyarakat selaku konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar, keadaan ini mengandaikan bahwa barang atau jasa itu memiliki tingkat harga tertentu. Ada berbagai macam harga di pasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang mempengaruhi. Jadi permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Adapun permintaan ini dapat dibagi 2 (dua) yaitu ;

- a. Permintaan absolut (Potensial), yaitu permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja atau Permintaan yang tidak didukung oleh kekuatan daya beli
- b. Permintaan efektif yaitu Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Syafaatul Hidayati (2019) Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada suatu barang di tentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang penting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini :

1. Pendapatan

Pendapatan seseorang meningkat menyebabkan permintaan terhadap suatu barang meningkat secara keseluruhan. Ada tiga jenis barang disini, antara lain

sebagai berikut. Apabila ada satu kondisi di mana kuantitas yang diminta terhadap suatu barang atau jasa mengalami penurunan pada saat pendapatannya juga turun, maka barang tersebut dinamakan barang normal (*normal good*). Tidak semua barang bersifat barang normal. Contoh barang normal adalah barang kebutuhan pokok. Apabila pendapatan menurun tetapi permintaan terhadap suatu barang justru meningkat, maka barang itu dinamakan barang inferior (*inferior good*). Contoh dari barang inferior adalah kendaraan umum. Sementara itu, apabila jumlah permintaan suatu barang yang lain meningkat drastis saat pendapatan seseorang meningkat, maka barang yang dimaksud dinamakan suatu barang superior (*superior good*). Contoh barang inferior adalah barang mewah

2. Harga barang-barang lainnya yang terkait

Apabila dalam kondisi harga barang tertentu turun justru berdampak terhadap permintaan barang yang lain juga turun, maka kedua barang itu disebut sebagai barang substitusi (*substituties*). Misalnya harga Yogurt dingin menurun. Konsumen akan lebih memilih mengPermintaan Yogurt dingin apabila harga es krim meningkat. Karena konsumen beranggapan bahwa Yogurt memenuhi keinginan yang serupa. Sedangkan apabila harga barang tertentu turun justru dapat menaikkan jumlah permintaan terhadap barang yang lain, maka keduanya dinamakan barang komplementer (*complement*). Misalnya permintaan sepeda motor turun apabila harga bensin meningkat.

3. Barang pengganti

Barang Pengganti Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila dapat di gantikan fungsi barang lain tersebut. Kopi dan Teh adalah barang yang dapat yang saling menggantikan fungsinya. Seseorang yang suka minum teh selaludapat menerima minum kopi apabila teh tidak ada. Sebaliknya seseorang minum kopi apabila kopi tidak ada maka tidak akan menolak minum kopi.

4. Selera konsumen

Selera konsumen merupakan suatu hal yang menjadi penentu sangat jelas dari permintaan konsumen. Apabila seseorang suka es krim, maka orang tersebut akan membeli es krim lebih banyak. Biasanya ekonomi tidaklah berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai selera seorang konsumen. Hal itu dikarenakan bahwa konsumen lebih menekankan kepada kekuatan psikologis dan historis yang ranah pembahasannya di luar bidang ilmu ekonomi. Akan tetapi, ekonom masih tetap meneliti dan menggali apa yang akan terjadi dengan permintaan konsumen apabila selera mengalami perubahan

5. Harga barang itu sendiri

Jika harga tempe meningkat maka tempe yang dapat dibeli oleh konsumen akan lebih sedikit. Ada konsumen yang justru beralih mengPermintaan tahu. Begitu pula sebaliknya. Sehingga, hubungan diantara harga dengan kuantitas yang diminta berhubungan negatif.

6. Ekspektasi konsumen

Yang dimaksud ekspektasi disini adalah harapan, ramalan, atau dugaan mengenai masa yang akan datang. Tentu ini mempengaruhi jumlah permintaan seorang konsumen terhadap barang serta jasa yang akan dibeli saat ini. Jika seorang konsumen meramalkan harga tempe akan mengalami penurunan pada keesokan harinya, maka konsumen tersebut mungkin kurang bersedia untuk membeli tempe berdasarkan harga yang berlaku hari ini.

2.2.4 Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro menurut Syafaatul Hidayati, (2019) merupakan suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang sifatnya menganalisis mengenai bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Adapun isu pokok yang dianalisis meliputi bagaimana caranya menggunakan faktor produksi yang ada secara efisien supaya kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan.

Teori ekonomi mikro (yang sering juga ditulis sebagai mikroekonomi) merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu baik konsumen dan perusahaan serta bagaimana penentuan harga-harga pasar dan kuantitas input, barang maupun jasa yang diperjualbelikan di pasar. Ekonomi mikro ini meneliti bagaimana keputusan dan perilaku tersebut dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, akan menentukan harga dan bagaimana harga, pada gilirannya dapat menentukan penawaran dan permintaan atas barang dan jasa selanjutnya. Individu bersama individu yang lain melakukan kombinasi kegiatan permintaan atau produksi secara optimal di pasar,

selanjutnya akan membentuk suatu keseimbangan (equilibrium) dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain dianggap tidak berubah (ceteris paribus)

Perlu diketahui bahwa salah satu tujuan dari ekonomi mikro adalah menganalisa pasar beserta mekanismenya yang dapat membentuk harga secara relatif kepada produk dan jasa yang ada, dan mengalokasikan sumber yang terbatas diantara banyak penggunaan alternatif pemenuhan kebutuhan. Ekonomi mikro juga dapat menganalisis kegagalan pasar (market failure), yaitu ketika pasar gagal dalam melakukan produksi hasil yang efisien dan disamping itu juga menjelaskan berbagai kondisi yang secara teoritis dibutuhkan bagi suatu pasar persaingan sempurna. Adapun bidang penelitian yang penting dalam ekonomi mikro, yaitu pembahasan mengenai keseimbangan umum (general equilibrium), keadaan pasar dalam informasi asimetris dan pilihan dalam situasi ketidak pastian. Serta berbagai aplikasi ekonomi dari teori permainan. Disamping itu juga yang patut mendapat perhatian ialah mengenai pembahasan mengenai elastisitas produk dalam sistem pasar. Teori ekonomi mikro analisisnya dapat dibuat berdasarkan pemikiran antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dan keinginan manusia jumlahnya sangat tidak terbatas.
- 2) Kemampuan dari faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sifatnya terbatas.

2.2.5 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan ialah fungsi yang menggambarkan suatu hubungan antara jumlah barang ataupun jasa yang diminta oleh seorang konsumen pada tingkat harga barang dan jasa yang berlaku saat itu. Adapun fungsi permintaan ini juga dapat menunjukkan suatu hubungan antara kuantitas dari barang yang diminta oleh konsumen dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tersebut. Dengan demikian fungsi permintaan ini merupakan suatu kajian yang secara matematis dapat dipergunakan sebagai alat analisis tentang bagaimana perilaku konsumen dan harga barang serta jasa tersebut. Hal ini dikarenakan hasrat permintaan yaitu kecenderungan permintaan marginal atau permintaan tambahan akan menurun, jika pendapatan meningkat. (Wardayadi, 2012)

Fungsi permintaan ini berdasarkan hukum permintaan yang ada, yakni jika harga suatu barang tertentu naik permintaan terhadap barang yang dimaksud juga turun. Akan tetapi sebaliknya jika harga barang tertentu turun, maka permintaan terhadap barang yang dimaksud justru naik. Dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan yang berbanding terbalik antara antara harga dengan kuantitas barang yang diminta konsumen. Hal ini dikarenakan hasrat permintaan yaitu kecenderungan permintaan marginal atau permintaan tambahan akan menurun, jika pendapatan meningkat. Oleh karena itu pula gradien fungsi permintaan akan selalu bernilai negatif (Syafaatul Hidayati, 2019)

2.2.7 Konsep Alat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimana model matematis yang dirancang untuk mengilustrasikan hubungan antara satu variabel

dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3,X4). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) saat nilai-nilai variabel independen (X1, X2,X3,X4) telah diketahui. Analisis ini juga bertujuan untuk mengungkap arah serta kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Secara matematis, persamaan regresi linier berganda dapat diekspresikan sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_nX_n + e$$

2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

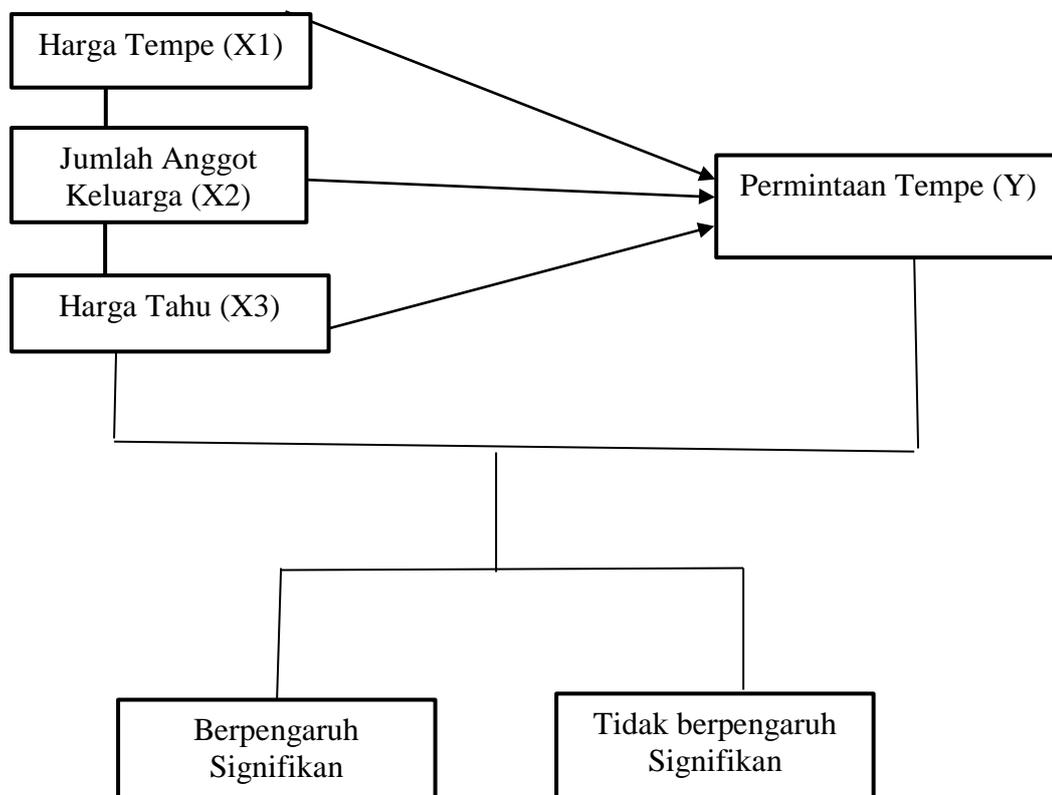
2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut teori ekonomi permintaan suatu produk dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah harga produk tersebut, pendapatan individu, taraf kebutuhan, distribusi pendapatan, pertumbuhan populasi, preferensi konsumen, dan ketersediaan barang pengganti. Dalam lingkup penelitian ini, analisis akan dilakukan terhadap permintaan tempe yang diPermintaan oleh suatu keluarga, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga tempe, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh oleh individu atau perusahaan sebagai balasan mereka dalam proses produksi yang berkontribusi

pada pembentukan produk nasional dalam rentang waktu tertentu. Pendapatan mencakup banyak sumber penghasilan termasuk di antaranya adalah pendapatan dalam berbagai bentuk seperti gaji, upah, sewa, bunga, laba, serta manfaat tambahan seperti asuransi kesehatan Fadli et al (2022)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan tempe rumah tangga di Desa Sialang Rindang, dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Harapan dari penelitian ini yakni untuk menentukan sejauh mana point-point tersebut memengaruhi pola Permintaan tempe di Desa Sialang Rindang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga Harga Tempe, Harga tahu, Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sialang Rindang, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja melalui metode *purposive sampling*, yaitu penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu demografi penduduknya, masyarakat setempat gemar memakan tempe sesuai tujuan penelitian objek penelitian di lokasi ini distribusinya cukup merata serta sesuai dengan objek penelitian yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 - Januari 2025.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* dengan jumlah populasi masyarakat Desa Sialang Rindang yang peneliti ambil berdasarkan KK sebanyak 917 ibu rumah tangga, metode ini dipilih dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik masyarakat yang menjadi objek penelitian. Menurut Nyoman & Nasional (2022) mengatakan bahwa Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Metode Random Sampling*, dimana sampel yaitu ibu rumah tangga dipilih secara kebetulan dari individu yang bertemu dengan peneliti. Penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Berdasarkan KK sebanyak 917 IRT	Sampel sebanyak 90 IRT

Sumber: Data olahan peneliti, 2024

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi kepala rumah tangga yang mengkonsumsi tempe di Desa Sialang Rindang, dengan persentase kesalahan 10% menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Persentase kesalahan sampel

Berdasarkan rumus *Slovin*, diperoleh sampel penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{917}{917(0,1)^2}$$

$$n = 90 \text{ responden}$$

Pada penelitian ini, jumlah sampel responden yang telah ditetapkan yakni 90 ibu rumah tangga yang mengkonsumsi tempe di Desa Sialang Rindang.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji asumsi klasik. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden yaitu ibu rumah tangga yang di desa sialang rindang. Pengambilan sampel dipilih secara acak tanpa ada kriteria khusus,

sementara data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga terkait dan studi kepustakaan, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Rokan Hulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi adalah praktik mengamati secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah (Hasanah, 2023)
- b. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk menghimpun data yang relevan. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai alat untuk melakukan wawancara” (Arikunto, 2013).
- c. Studi pustaka digunakan sebagai metode untuk menghimpun informasi dari banyak sumber pustaka, termasuk literatur, referensi, dan hasil penelitian sebelumnya (Darmalaksana, 2020)
- d. Dokumentasi Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian (Kamaruddin, 2023).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas 2 fokus kajian yaitu:

1. Kajian pertama untuk menjawab tujuan satu, tujuan satu menggunakan metode deskriptif kualitatif
2. Kajian dua menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tahapan menganalisis regresi linier berganda

terlebih dahulu melihat penyimpangan-penyimpangan di dalam uji asumsi klasik.

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian Dendy (2022) menyatakan, tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 = Harga Tempe (Rp/ Bulan)

X_2 = Harga tahu (Rp/Bulan)

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

γ = Permintaan Tempe di Desa Sialang Rindang (Kg/Bulan)

α = Konstanta dari model regresi

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel X_2

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel X_3

ε = Kesalahan residual

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. (Purba et al., 2021)

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan

variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal (Herawati, 2016). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode jarque bera. Menurut (Ghozali, 2016) kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1 Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2 Jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi berganda penting untuk menguji apakah varians residual observasi seragam atau tidak. Jika varians residual seragam ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians tidak seragam disebut heteroskedastisitas (Chamidah, 2011).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Glesjser. kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1 Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2 Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Adapun tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dihasilkan terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak. Jika kolerasi antara dua variabel independen lebih kecil dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini menggunakan matriks kolerlasi dalam uji multikonineritas. (Ghozali, 2016).

Menurut Imam Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

1. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
2. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas di antara variabel independen

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara gangguan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yang disebut sebagai $t-1$. Autokorelasi bisa terjadi karena observasi berurutan dalam rentang waktu saling terkait. Situasi ini muncul ketika residual tidak bersifat mandiri dari satu observasi ke observasi berikutnya. Biasanya, autokorelasi ditemukan dalam data deret waktu, tetapi jarang dalam data lintas-seksi karena variabel pengganggu biasanya berbeda satu sama lain. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Uji Durbin-Watson (Janie, 2013).

1. Jika nilai DW $< dL$ maka terdapat korelasi positif
2. Jika nilai DW $> 4 - dL$ maka terdapat korelasi bersifat negatif
3. Jika $Du < \text{nilai DW} < 4 - dL$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang menandakan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan pengolahan data menggunakan software spss untuk melihat koefisien determinasi uji pada variabel secara simultan dan uji variabel secara parsial (Harlyan, 2012).

a. Uji Determinasi (R- squared)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati satu), semakin baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dengan menggunakan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3). Ini menunjukkan sebetulnya model tersebut efektif pada menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol), itu menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan kurang efektif dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, variabel pendapatan (X_1), preferensi (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) digunakan untuk memprediksi Permintaan tempe (Y) (Soedyfa et al., 2020).

b. Uji t

Uji dilakukan hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Keriteria pengambilan keputusan uji t (Ghozali, 2016) :

1 Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2 Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau secara bersama sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serempak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat, (Halim et al., 2021). Adapun Ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional untuk mengukur variabel tersebut. Operasional pada penelitian ini adalah:

1. Tempe merupakan produk yang dihasilkan dari fermentasi kedelai, tempe merupakan produk yang ada di desa sialang rindang kecamatan tambusai, kabupaten rokan hulu.

2. Responden konsumen tempe yakni masyarakat yang gemar mengkonsumsi tempe setiap bulannya.
3. Permintaan tempe (Y) yakni jumlah tempe yang dikonsumsi setiap bulannya, diukur pada kilogram per bulan (Kg/bulan).
4. Harga Tempe (X1) yakni jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli tempe, diukur pada rupiah per bulan (Rp/bulan)
5. Harga tahu (X2) adalah perubahan jumlah barang yang di keluarkan oleh masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu. (Kg/Bulan)
6. Jumlah anggota keluarga (X3) adalah indikator dari jumlah individu yang tinggal dalam suatu rumah tangga dan merupakan tanggungan dari kepala keluarga, diukur dalam jumlah orang. (Jiwa)
7. Uji F adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara komprehensif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
8. Uji T dimanfaatkan untuk menilai dampak dari tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
9. Uji Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi bersama dari variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.